



PANDUAN PENULISAN SKRIPSI

PANDUAN PENULISAN SKRIPSI

PROGRAM SARJANA
ILMU PETERNAKAN

Program Sarjana Ilmu Peternakan

Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran
Sumedang
2014

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke Hadirat Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan kembali Buku Panduan Penulisan Skripsi untuk program sarjana Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran dapat diselesaikan. Panduan ini merupakan penyempurnaan dari Panduan Penulisan Skripsi sebelumnya, yang telah melalui evaluasi dan berbagai perbaikan dari Tim Khusus Penyusun Panduan serta para Kepala Laboratorium, maupun dari staf dosen yang disampaikan pada kegiatan Lokakarya Akademik, dan telah dilegalisasi Senat Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran pada tanggal 10 Maret 2014

Panduan Penulisan Skripsi ini disusun untuk dipergunakan sebagai pedoman penulisan skripsi oleh seluruh mahasiswa program sarjana dan staf dosen Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran yang akan bertindak sebagai pembimbing.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran, tenaga, maupun waktu yang telah diluangkan untuk penyempurnaan pedoman ini. Akhirul kata, semoga apa yang telah diberikan oleh semua pihak dalam penyusunan ini menjadi amal baik, dan diridhoi Allah SWT, amien.

Jatinangor, 10 Maret 2014

Dekan,

Ttd.

Prof. Dr. Ir. Husmy Yurmiati, M.S.
NIP.19530424 198003 2 001

DAFTAR ISI

Bab	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN.....	
II. KETENTUAN ISI SKRIPSI	
2.1 Judul	3
2.2 Pendahuluan	4
2.3 Kajian Kepustakaan	7
2.4 Bahan/Objek dan Metode Penelitian	9
2.5 Hasil dan Pembahasan	10
2.6 Kesimpulan dan Saran	10
III. FORMAT SKRIPSI	
3.1 Umum	12
3.1.1 Sampul	12
3.1.2 Ukuran Kertas	12
3.1.3 Batas Tulisan	12
3.1.4 Penomoran Halaman	12
3.1.5 Jarak Antar Baris	13
3.1.6 Jenis Huruf	13
3.1.7 Penempatan Gambar	13
3.2. Bagian-bagian Skripsi	13
3.2.1 Bagian Muka	13
3.2.2 Bagian Isi	14
3.2.3 Bagian Pelengkap	14
3.3. Penulisan Bagian Muka	14
3.3.1 Jenis Angka dan Nomor Halaman	14
3.3.2 Teks Bagian Muka	15
3.3.3 Lembar Pengesahan	16
3.3.4 Kata Pengantar	16
3.3.5 Abstrak	16

3.3.6	<i>Abstract</i>	17
3.3.7	Daftar Isi	17
3.3.8	Daftar Tabel	18
3.3.9	Daftar Ilustrasi dan Lampiran	19
3.4.	Penulisan Bagian Isi	19
3.4.1	Konsistensi	19
3.4.2	Alinea	20
3.4.3	Tabel dan Ilustrasi	20
3.4.4	Judul Bab dan Sub Bab	23
3.4.5	Bilangan dan Ukuran Satuan	24
3.4.6	Kata Pinjaman dan Serapan	24
3.4.7	Pemenggalan Kata	25
3.4.8	Singkatan	25
3.4.9	Huruf Cetak Miring atau Garis Bawah	25
3.5.	Penulisan Bagian Akhir	26
3.5.1	Ringkasan	26
3.5.2	Daftar Pustaka	26
3.5.3	Lampiran	31
3.5.4	Biodata	31

CONTOH PENULISAN SKRIPSI

I

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran diwajibkan membuat karya ilmiah dalam bentuk Skripsi, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan (SPt). Mahasiswa yang akan membuat skripsi tersebut sekurang-kurangnya telah menempuh 120 SKS termasuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Skripsi yang telah disusun dinyatakan dapat diuji dalam Sidang Ujian Sarjana apabila telah disetujui oleh pembimbing dan mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan administratif termasuk beban SKS yang telah ditempuh minimum 140 SKS.

Skripsi merupakan tulisan ilmiah hasil penelitian yang wajib dilakukan oleh mahasiswa S-1 yang akan menyelesaikan studinya, isinya merupakan **penelitian solusi atau jawaban atas masalah penelitian (*research problem*) yang diidentifikasi penulis**. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti sesuai kaidah bahasa Indonesia, tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap isi maupun maksudnya. Penyampaian tulisan harus jelas, menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, ditulis dengan kalimat yang efisien, disusun secara sistematis dan dipertimbangkan dengan seksama.

Maksud penugasan calon sarjana menulis skripsi adalah untuk membekali mereka agar dapat menulis karya ilmiah sesuai dengan profesi atau bidang ilmunya menurut aturan penulisan yang lazim. Terdapat perbedaan yang khas antara karya ilmiah skripsi dengan artikel lainnya, karya ilmiah skripsi disusun

atas dasar hasil penelitian yang dilakukan baik secara eksplorasi maupun deskriptif.

Panduan ini disusun dengan tujuan agar mahasiswa tidak mendapat kesulitan dalam menulis skripsi dan memiliki keseragaman format penyajian naskah skripsi tanpa bermaksud membatasi kreatifitas mahasiswa, namun untuk menghindari perbedaan pendapat atau diskusi yang berlarut-larut yang disebabkan perbedaan selera penulisan, mengingat banyaknya referensi tentang penulisan karya ilmiah. Skripsi merupakan karya ilmiah individu, dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan materi tulisan menjadi hak dan tanggung jawab penulis bukan pembimbing ataupun Panitia Ujian Sarjana.

Sumber pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan panduan ini diantaranya :

1. Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Tahun 1988.
2. Panduan Panyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Universitas Padjadjaran. Tahun 2008/2009
3. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (SK Mendikbud Nomor 0543a/U/1987, tanggal 9 September 1987), yang dimuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tahun 1988.
4. Publikasi Ilmiah Internasional, diantaranya seperti *Poultry Science*, *Journal of Animal Science*, *American Journal of Agricultural Economics*.
5. Struktur Penulisan Ilmiah, Landasan Metode dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah, oleh Prof. Dr. Didi Atmadilaga. Tahun 1989
6. Menulis Tesis dan Disertasi, oleh Emi Emilia. Penerbit Alfabeta. Tahun 2009.

II

KETENTUAN ISI SKRIPSI

2.1 Judul

Judul merupakan identitas atau cerminan dari jiwa seluruh skripsi sehingga harus menarik dan bersifat menjelaskan diri sehingga setiap pembaca langsung dapat menduga apa materi pokok yang terkandung di dalamnya, sampai berapa jauh ruang lingkupnya dan bagaimana sifat dari pembahasannya. Judul skripsi yang pembahasannya bersifat analitik, hendaknya mengandung paling tidak dua variabel yang dikaitkan. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran tidak membenarkan ada judul skripsi yang bersifat verbalistik dan atau mengambang. Judul skripsi harus bersifat logis (teratur berdasarkan logika), analitis (dihasilkan melalui proses berpikir atas dasar logika) dan empiris (didasarkan kepada fakta). Beberapa contoh judul yang dapat digambarkan adalah :

(1) Judul yang memuat dua variabel berkaitan:

- 1) Respon Peternak Sapi Perah terhadap Kredit Sapi Perah Impor
- 2) Pengaruh Methionin dalam Ransum terhadap pertumbuhan Ayam Broiler
- 3) Hubungan Ukuran Ambing dan Produksi Susu
- 4) Hubungan Ukuran Testes dan Produksi Sperma
- 5) Performa Broiler yang dipelihara pada Sistem kandang berbeda

(2) Judul yang mengambang:

- 1) Kredit Sapi Perah Impor di KPSBU Lembang
- 2) Peranan Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti

(3) Judul yang verbalistik:

- 1) Keluarga Berencana dan Kesehatan Masyarakat
- 2) Antibiotik dalam Proses Pertumbuhan Ayam

2.2 Pendahuluan

Fungsi pendahuluan adalah sebagai pengantar informatif tentang materi skripsi secara menyeluruh. Sesuai dengan fungsinya, bab pendahuluan hendaknya disusun secara sistematis dan terarah, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan menguraikan justifikasi (argumentasi) terhadap permasalahan yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan dan kerangka pemikiran, metode pendekatan dan metode analisis. Pendahuluan disusun dalam beberapa komponen sebagai berikut:

1) Latar Belakang Penelitian

Isinya merupakan justifikasi (argumentasi; pembenaran) bahwa penelitian yang dimaksud memang layak dan diperlukan bahkan harus dilakukan. Melalui latar belakang ini peneliti harus dapat meyakinkan bahwa permasalahan yang akan digali cukup aktual dan perlu diteliti. Permasalahan yang ada perlu dijabarkan lebih lanjut agar metode penelitiannya dapat dirumuskan dengan tepat. Selanjutnya harus pula digambarkan tentang manfaat langsung maupun tidak langsung hasil penelitian. Latar belakang merupakan argumentasi peneliti, sehingga untuk menguatkan “argument” yang dibuatnya dianjurkan ditunjang oleh data atau hasil penelitian yang relevan. Data yang disajikan di latar belakang harus disertai dengan sumbernya.

2) Identifikasi Masalah

Permasalahan yang telah dirumuskan pada latar belakang, di sub bab ini harus dirumuskan secara eksplisit dan terperinci. Penulisan urutan permasalahan disesuaikan dengan tingkatan pengaruhnya, dari yang umum ke yang lebih spesifik. Adapun perumusannya dapat merupakan kalimat yang mengandung pertanyaan (*leading question*) bersifat menggugah timbulnya perhatian.

3) Tujuan Penelitian

Bagian ini harus konsisten dengan identifikasi masalah, karena merupakan tindak lanjut atau perlakuan yang hendak diambil dalam rangka mengungkap permasalahan dan mencari sesuatu dari permasalahan tersebut serta berkaitan erat dengan hipotesis. Oleh karena itu urutannya disesuaikan dengan identifikasi masalah.

4) Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian, baik yang langsung maupun tidak langsung disajikan pada bagian ini. Apabila akan merumuskan kegunaan penelitian, peneliti mengasumsikan bahwa semua hal yang ingin diungkapkan dapat dicapai, atau dengan kata lain penelitian yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya.

5) Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berbeda dengan latar belakang maupun kajian kepustakaan. Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan informasi ilmiah yang mendasari pemikiran peneliti dalam memecahkan masalah yang akan diteliti dengan cara meramu berbagai informasi penunjang yang ada, relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga pendekatan yang digunakan dan hipotesis yang diajukan secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

Bagian ini merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan. Secara garis besar terdiri atas landasan faktual, landasan teoritis dan diakhiri dengan hipotesis. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus) tidak seharusnya ada pernyataan hipotesis, tetapi dalam bentuk kecenderungan hubungan-hubungan logis secara argumentatif antar variabel-variabel yang diteliti.

Penyusunan kerangka pemikiran selalu berpegang teguh kepada judul penelitian yang telah dirumuskan dan permasalahan yang telah diidentifikasi. Hal ini karena kerangka pemikiran pada hakekatnya memberikan landasan yang kuat kepada judul yang telah dipilih dan relevan dengan masalah yang diidentifikasi.

Kerangka pemikiran merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian, oleh karena itu perlu adanya dukungan informasi yang bersumber dari berbagai publikasi penelitian sebelumnya, atau teori-teori dasar yang mendukung penelitian tersebut sehingga dapat menghasilkan pemikiran baru yang harus diterapkan. Pemikiran baru dapat berupa perombakan total terhadap pendekatan lama baik berupa modifikasi atau penyempurnaan, atau gabungan dari kedua hal tersebut. Oleh karenanya struktur kalimat dalam kerangka pemikiran merupakan “kalimat aktif” si peneliti yang merupakan kristalisasi atau kesimpulan dari berbagai informasi ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Penulisan kerangka pemikiran disertai sumber pustaka, nama sumber dan tahun publikasi dicantumkan pada akhir kalimat yang disitasi, dan ditulis dalam kurung.

Setiap kerangka pemikiran tidak harus diakhiri oleh pengajuan hipotesis. Hal tersebut bergantung kepada sifat penelitian yang dilakukan. Penelitian yang sifatnya analisis deskriptif dapat dilakukan tanpa mengajukan pernyataan hipotesis (implisit). Sedangkan yang sifatnya analisis inferensial baik kuantitatif maupun kualitatif perlu dilengkapi dengan hipotesis (eksplisit). Setiap proses deduksi “dalam penelitian” dalam rangka menghasilkan hipotesis, selanjutnya apakah hipotesis harus dinyatakan secara eksplisit atau tidak, bergantung pada pendekatan analisis yang digunakan, apakah inferensial atau non inferensial.

6) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah tempat dilakukannya penelitian. Waktu adalah periode yang diperlukan dari mulai persiapan penelitian, pengumpulan data sampai dengan analisis dan interpretasi data hasil penelitian. Lokasi dan waktu penelitian perlu dikemukakan secara eksplisit karena mempunyai kaitan yang erat dengan masalah yang dikemukakan dan metode penelitian yang digunakan. Penentuan waktu dan lokasi yang tepat akan menjamin validitas penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan tergalinya informasi yang memadai sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi. Penulisan waktu penelitian dilengkapi dengan tanggal, bulan dan tahun.

2.3 Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan merupakan informasi ilmiah yang telah diseleksi sesuai dengan perkembangan ilmu yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Kajian kepustakaan harus lengkap dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian. Kajian kepustakaan merupakan *kristalisasi* pendapat peneliti dan hasil penelitian terdahulu yang sejalan atau bertentangan, atau berbagai pendapat yang bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam menjelaskan dan atau memberi alasan terhadap hasil penelitian.

Penulis tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta tetapi juga menelaah fakta itu secara kritis dan logis serta menghubungkan dengan masalah penelitian yang dihadapi. Dengan demikian kajian kepustakaan fokus kepada permasalahan yang diteliti. Sumber pustaka yang dimuat disertai dengan nama penulis dan tahun publikasi. Sebagai gambaran, dapat dilihat beberapa contoh penulisan dalam kajian kepustakaan, sebagai berikut:

- a. Konsumsi ransum akan menurun dengan meningkatnya temperatur lingkungan maupun kandungan energi ransum (Scott, 1982).
- b. Menurut North (1972) fase *developer* merupakan fase pertumbuhan yang sudah mulai menurun.
- c. Ayam petelur yang gemuk mempunyai kadar lemak hati yang tinggi (Hafez dan Dyer, 1969; Murphy, 1972)
- d. Menurut Jansen, dkk. (1976) FLHS dapat terjadi karena pengaruh keturunan.
- e. Setiap kelebihan konsumsi energi akan diubah menjadi lemak tubuh (NRC, 1982).

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam menyusun kajian kepustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Kepustakaan yang digunakan sebagian besar berasal dari jurnal/hasil-hasil penelitian aktual. Kepustakaan yang berasal dari Jurnal ilmiah yang digunakan minimal tiga artikel.
- b. Kepustakaan tidak diperkenankan berasal dari buku-buku praktis, diktat kuliah, modul, artikel yang sumber atau penulisannya tidak jelas atau tidak kredibel.
Contoh: Blogs
- c. Komunikasi pribadi tidak dibenarkan dicantumkan dalam kajian kepustakaan. Sumber pustaka yang tidak ada penulisnya, tetapi merupakan publikasi suatu lembaga, maka yang dicantumkan adalah nama lembaganya.
- d. Bila satu sumber ditulis oleh lebih dari dua penulis maka ditulis dengan cara:
 - Hanya mencantumkan nama penulis pertama, diikuti dengan dkk. Kalau ditulis oleh satu tim, maka yang dicantumkan hanya ketua pelaksananya saja.

- e. Apabila sumber pustaka berupa kutipan, maka nama yang dicantumkan pengutip terakhir dan penulis sumber utamanya.
- f. Pustaka yang disitasi dari internet harus berasal dari e-journal, lembaga yang memiliki otoritas penerbitan jurnal ilmiah, lembaga penelitian, atau perguruan tinggi.
- g. **Hasil dan kesimpulan penelitian** tesis dan disertasi dapat dijadikan sumber pustaka. Hasil dan kesimpulan skripsi tidak dapat dijadikan sumber pustaka.

2.4 Bahan/Objek dan Metode Penelitian

a. Penelitian Eksperimental

Dalam penelitian eksperimental, pada bab ini mengemukakan berbagai hal yang bersifat teknis dan merinci mengenai bahan-bahan penelitian, langkah-langkah pengamatan, rancangan percobaan, peubah yang diamati, cara pengukuran, teknik analisis dan model pengujian hipotesis, serta hal-hal lain yang menyangkut tahap-tahap dan metode yang dianggap perlu untuk diketahui.

b. Penelitian Non-Eksperimental

Dalam penelitian non eksperimental (seperti metode survey atau studi kasus) perlu dijelaskan mengenai, antara lain : cara-cara pengambilan contoh (teknik sampling) sebagai pengganti rancangan percobaan, dengan lebih dulu mengidentifikasi satuan unit pengamatan yang menjadi objek penelitian, ukuran populasi (*sampling frame*) dan justifikasi terhadap ukuran sampel atau jumlah unit sampel yang akan diamati. Dalam penelitian non-eksperimental digunakan istilah objek untuk bahan penelitian, sehingga judul bab ditulis Objek dan Metode Penelitian. Pada penelitian pendekatan kualitatif (studi kasus) dapat digunakan istilah subyek untuk bahan penelitian, sehingga judul bab ditulis Subyek dan Metode Penelitian.

2.5 Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian untuk dibahas dan diinterpretasikan oleh peneliti dalam upaya memperoleh berbagai petunjuk yang menunjang dan mengarah kepada kesimpulan. Sebelum dibahas, data hasil pengamatan ditampilkan dalam bentuk tabel (*main table*) dan atau Ilustrasi. Hasil analisis statistik yang diinterpretasikan dan dibahas berasal dari hasil perhitungan akhir (hasil analisis), selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Daftar sidik ragam atau *print out* perhitungan statistik dan data hasil tranformasi tidak ditampilkan pada pembahasan.

Interpretasi hasil penelitian dijelaskan beserta alasan-alasan ilmiah yang menjadi penyebab perbedaan atau persamaan hasil penelitian, yang tidak menutup kemungkinan bahwa informasi ilmiah tersebut sudah diuraikan/dibahas dalam . Adakalanya penulis harus membandingkannya dengan hasil penelitian lain sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa hasil yang diperoleh searah atau bertentangan dengan hipotesis.

Jika hasil penelitian bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan, maka peneliti harus menjelaskan mengapa terjadi hal tersebut. Dapat dijelaskan apakah ada indikasi kesalahan penyimpangan (tidak terpenuhinya asumsi-asumsi) dalam proses deduksi (membangun hipotesis) atau induksi (mengungkap fakta).

2.6 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan penilaian penulis atau generalisasi dari hasil penelitian, dengan demikian kesimpulan cenderung bersifat kualitatif. Kesimpulan harus konsisten dengan “tujuan penelitian“ dan “identifikasi masalah“. Jika pada bab pendahuluan diidentifikasi ada tiga masalah penelitian, maka peneliti harus mampu menyimpulkan atau menjawab ketiga masalah

penelitian tersebut. Saran atau rekomendasi yang dikemukakan didasarkan atas kesimpulan yang diperoleh, materinya dapat bersifat praktis bagi kalangan pengguna, atau bersifat sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu.

III

FORMAT SKRIPSI

3.1 Umum

3.1.1 Sampul

Sampul skripsi *hard cover* berwarna **Kuning dengan warna coklat kemerahan disetiap sudut**. Pada bagian sampul dalam dicantumkan **judul skripsi**, kata **SKRIPSI**, tulisan **Diajukan untuk menempuh ujian Sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran**, nama lengkap penulis, npm, logo Universitas Padjadjaran, nama Fakultas (Peternakan) dan Universitas (**Padjadjaran**), nama tempat (**Sumedang**) dan tahun kelulusan. (Lihat contoh pada Lampiran Penulisan Skripsi)

3.1.2 Ukuran Kertas

Naskah ditulis di atas kertas HVS berwarna putih 80 gram dengan ukuran A4 (berukuran 21cm x 29.7cm). Setiap lembar kertas hanya digunakan satu halaman (halaman sebaliknya kosong).

3.1.3 Batas Tulisan

Batas tulisan dari pinggir kertas pada bagian **atas 4 cm, bawah 4 cm, kiri 4 cm dan kanan 3 cm**.

3.1.4 Penomoran Halaman

Nomor halaman ditempatkan pada sudut kanan bagian atas, berjarak tiga sentimeter dari pinggir atas kertas dan pinggir kanan kertas, atau berjarak dua spasi atau satu sentimeter di atas baris pertama. Setiap lembar harus diberi nomor halaman.

3.1.5 Jarak Antar Baris

Jarak antar baris dua spasi (*exactly 24 point*), dan jumlah baris tiap halaman tidak melebihi 25 baris. Penulisan dengan menggunakan format spasi (line spacing) *exactly 24 point*. Khusus untuk tulisan judul tabel, ilustrasi, daftar pustaka, teks abstrak (termasuk abstrak bahasa Inggris), dan keterangan tabel atau ilustrasi, jarak antar baris satu spasi (*exactly 12 point*). Jarak antara kata, setelah koma diberi jarak satu ketuk (*space bar*) dan setelah titik, diberi jarak dua ketuk.

3.1.6 Jenis Huruf

Penulisan menggunakan komputer dengan perangkat lunak Microsoft Word, huruf (font) yang digunakan adalah **Times new roman** ukuran **12**.

3.1.7 Penempatan Gambar

Ilustrasi berupa gambar (grafik, flow chart, foto) merupakan hasil cetak (print out) pada lembar naskah. Foto hitam putih maupun berwarna dapat ditempel pada lembaran naskah dengan menggunakan bahan perekat yang tidak mudah lepas. Tidak dibenarkan ada penjelasan atau keterangan gambar dengan tulisan tangan.

3.2 Bagian-Bagian Skripsi .

3.2.1 Bagian Muka.

Bagian Muka terdiri atas unsur:

- (1) Sampul (hard cover)
- (2) Lembar kosong
- (3) Lembar sampul bagian dalam
- (4) Lembar Pernyataan Tidak Melakukan Plagiasi
- (5) Lembar pengesahan
- (6) Kata Pengantar

- (7) Abstrak
- (8) *Abstract* (Bahasa Inggris)
- (9) Daftar Isi
- (10) Daftar Tabel
- (11) Daftar Ilustrasi
- (12) Daftar Lampiran

3.2.2 Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas unsur:

- (1) Bab I : Pendahuluan
- (2) Bab II : Kajian Kepustakaan
- (3) Bab III: Bahan/Objek dan Metode Penelitian
- (4) Bab IV : Hasil dan Pembahasan
- (5) Bab V : Kesimpulan dan Saran

3.2.3 Bagian Pelengkap

Bagian pelengkap terdiri atas unsur:

- (1) Ringkasan
- (2) Daftar Pustaka
- (3) Lampiran
- (4) Biodata

3.3 Penulisan Bagian Muka

3.3.1 Jenis Angka dan Nomor Halaman

Jenis angka untuk nomor halaman pada bagian muka berbeda dengan bagian isi dan pelengkap. Nomor halaman pada bagian ini ditulis dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv dan seterusnya). Penomoran dimulai pada lembar kata pengantar sebagai halaman empat (iv), pada lembaran sebelumnya, yaitu lembaran

kosong, judul (halaman i), lembar pernyataan tidak plagiasi (halaman ii) dan halaman pengesahan (halaman iii) tidak diberi nomor halaman. Nomor halaman diletakkan di bagian bawah halaman pada posisi di tengah.

3.3.2 Teks Bagian Muka

Judul skripsi ditulis selain pada sampul, ditulis pada lembar ke dua, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Tulisan Judul sebanyak-banyaknya terdiri dari 22 kata, ditulis dengan huruf kapital. Untuk hal-hal yang khusus (seperti penulisan nama spesies dalam taksonomi) dapat ditulis dengan huruf kecil. Semua teks pada lembar judul menempati posisi di tengah (center). Penulisan judul tidak perlu diakhiri dengan titik. Baris pertama ditempatkan 6-7 centimeter dari batas atas kertas.
- (2) Judul yang memuat lebih dari 22 kata, dianjurkan untuk dibagi menjadi judul utama dan judul kecil yang bersifat suplemen, dengan ukuran huruf yang lebih kecil dari judul utama. Pada lembar sampul, di bawah kata SKRIPSI dicantumkan nama lengkap penulis dan nomor pokok mahasiswa (NPM), di bawah nama penulis dicantumkan logo Universitas Padjadjaran. Selanjutnya nama Fakultas, Universitas, tempat dan tahun pelaksanaan ujian sarjana. Pada lembar kedua judul bagian dalam setelah kata SKRIPSI dicantumkan kalimat: **Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran**, selanjutnya ditulis nama penulis dan NPM.
- (3) Judul yang ditulis dalam dua baris atau lebih, agar memperhatikan segi estetika dan kaidah bahasa, terutama dalam memilih ukuran huruf, jarak antar baris, penempatan dan pengaturan lebar baris. Pada penulisan suatu judul, dianjurkan rangkaian baris pertama sampai baris terakhir berbentuk

konfigurasi piramida terbalik. Tidak dibenarkan ada pemenggalan kata pada judul skripsi.

3.3.3 Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan terdiri atas judul, nama penulis yang didahului kata *oleh*: . Di sebelah kanan bawah disediakan tempat untuk tanda tangan dan nama pembimbing. Di sebelah kiri bawah disediakan tempat untuk tanda tangan dan nama Panitia Ujian Sarjana (Sekretaris Panitia Ujian dan Dekan), serta tanggal pelaksanaan sidang ujian sarjana atau tanggal lulus.

3.3.4 Kata Pengantar

Kata pengantar disajikan setelah lembar pengesahan, isinya menguraikan informasi singkat tentang hasil penelitian serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung telah membantu penulis sejak merencanakan penelitian sampai dengan penyusunan naskah. Nama orang ditulis lengkap, **tidak diperkenankan menulis nama kecil atau nama panggilan akrabnya.**

3.3.5 Abstrak

Abstrak diartikan sebagai tulisan singkat yang menyajikan pendahuluan, tujuan, materi dan metode, hasil serta kesimpulan . Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak dalam bahasa Inggris ditulis pada lembar berikutnya. Jumlah kata dalam abstract antara 100-200 kata, urutan penyajian dimulai dari judul, nama penulis, kata abstract, dan uraian isi abstract yang ditulis dalam satu alinea (paragraf). Pada bagian bawah dicantumkan beberapa kata kunci (key words). Jumlah kata kunci maksimal 5 kata.

3.3.6 *Abstract*

Abstract merupakan abstrak dalam bahasa Inggris, dengan demikian ejaannya menyesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Inggris. Jumlah kata dalam abstract antara 100-200 kata, urutan penyajian dimulai dari judul, nama penulis, kata abstract, isi abstract dan key words, merupakan terjemahan isi abstrak dalam bahasa Inggris. Jumlah kata kunci maksimal 5 kata.

3.3.7 **Daftar Isi**

Daftar isi disusun sesuai dengan urutan halamannya. Daftar isi memuat seluruh judul dan sub judul secara lengkap disertai dengan nomor halamannya, mulai dari halaman kata pengantar sampai dengan biodata penulis.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan untuk menyusun daftar isi, diantaranya:

- (1) Tulisan **DAFTAR ISI**, diletakkan pada baris pertama dengan menggunakan huruf kapital, tidak diakhiri dengan titik, ditempatkan di tengah baris.
- (2) Tiga spasi di bawah tulisan **DAFTAR ISI** pada batas paling kiri ditulis **Bab** dan batas paling kanan pada baris yang sama ditulis **Halaman**.
- (3) Penulisan judul, nomor bab atau sub bab, dan nomor halaman menggunakan bentuk huruf dan cara penulisan yang sama dengan yang ditulis di dalam isi skripsi.
- (4) Setiap judul bab dan sub bab disertai dengan masing-masing nomor urut bab dan sub bab. Di sebelah kanan setiap butir judul dicantumkan masing-masing nomor halamannya, keduanya dihubungkan dengan garis titik-titik.
- (5) Jarak antar judul sub bab satu setengah spasi, sedangkan jarak antar baris pada judul yang terdiri dari lebih dari satu baris yaitu satu spasi.

- (6) Jarak antara judul bab dengan baris sebelumnya adalah dua spasi. Halaman judul bab tidak diberi halaman. Hal-hal lain dapat diikuti pada contoh.

1 spasi = exactly 12

1,5 spasi = exactly 18

2 spasi = exactly 24

3.3.8 Daftar Tabel

Daftar tabel pada dasarnya ditulis seperti pada daftar isi, beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan untuk menyusun daftar tabel, diantaranya:

- (1) Tulisan **DAFTAR TABEL**, diletakkan pada baris pertama dengan menggunakan huruf kapital, tidak diakhiri dengan titik, ditempatkan di tengah baris.
- (2) Jumlah tabel yang tertera pada daftar tabel harus sesuai dengan yang ada di bagian isi naskah.
- (3) Tiga spasi di bawah tulisan DAFTAR TABEL, pada batas paling kiri ditulis **Nomor**, dan batas paling kanan pada baris yang sama ditulis **Halaman**.
- (4) Penulisan judul dan nomor tabel menggunakan bentuk huruf dan cara penulisan yang sama dengan yang ditulis di bagian dalam skripsi.
- (5) Setiap judul tabel disertai dengan masing-masing nomor urut tabel dan nomor halamannya, di sebelah kanan setiap judul tabel dicantumkan masing-masing nomor halamannya, keduanya dihubungkan dengan garis titik-titik. Nomor tabel ditempatkan di sebelah kiri.
- (6) Jarak antar baris dalam satu judul tabel satu spasi, sedangkan jarak baris antara judul tabel yang berbeda menggunakan satu setengah spasi.
- (7) Hal-hal lainnya dapat diikuti pada contoh.

3.3.9 Daftar Ilustrasi dan Lampiran

Daftar ilustrasi maupun lampiran keduanya menggunakan lembaran tersendiri, format keduanya sama seperti daftar tabel. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa gambar, grafik, foto, digolongkan ke dalam ilustrasi.

Contoh Daftar Ilustrasi :

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor		Halaman
1	Rata-rata Pertumbuhan Berat Badan per Ekor per Minggu yang Diberi Ransum Percobaan Selama 2 Minggu dan 4 Minggu	20
2	Rata-rata Konversi Ransum per Ekor Domba yang Diberi Ransum Percobaan Selama 2 Minggu	
3	Dst	

3.4 Penulisan Bagian Isi

3.4.1 Konsistensi

Penulisan skripsi harus memperhatikan segi konsistensi, baik dalam menggunakan format tabel, bentuk (font) huruf, notasi, istilah-istilah, jumlah desimal pada penulisan angka di belakang koma, dan lain-lain. Sebagai contoh apabila dalam naskah skripsi digunakan dua istilah *variabel* dan *peubah* secara berulang-ulang untuk menyatakan maksud yang sama. Hal demikian harus dihindarkan. Penulisan harus mengacu kepada kaidah-kaidah berbahasa sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

3.4.2 Alinea

Menguraikan ungkapan dalam suatu alinea atau paragraf, harus memperhatikan: Pertama, suatu alinea harus memiliki kesatuan, artinya seluruh uraiannya terpusat pada satu gagasan atau pokok bahasan. Kedua memiliki keterkaitan, artinya setiap kalimat memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketiga, dalam satu alinea memuat kalimat pernyataan tentang pokok bahasan dan sejumlah kalimat penjelasan atau rincian mengenai pokok bahasan, dengan demikian dalam satu alinea paling sedikit terdiri dari dua kalimat.

Pemenggalan alinea akibat keterbatasan halaman dibolehkan, artinya sebagian dari alinea berada pada halaman berikutnya. Perlu diperhatikan bahwa setiap bagian atau penggalan alinea pada awal atau akhir halaman paling sedikit memuat dua baris. Huruf awal pada baris pertama pada alinea baru ditempatkan pada karakter ke enam atau 1,25 cm dari batas kiri.

3.4.3 Tabel dan Ilustrasi

Semua tabel dan ilustrasi harus diberi nomor dengan angka arab (1, 2,). Tabel maupun ilustrasi merupakan bagian dari teks, sehingga ditulis dengan bentuk dan ukuran huruf seperti yang ada dalam naskah. Tabel tidak harus ditempatkan pada halaman tersendiri. Jarak antara judul tabel dengan baris sebelumnya tiga spasi, demikian pula antara batas akhir tabel dengan baris teks berikutnya berjarak tiga spasi.

Garis horisontal batas atas tabel berjarak satu setengah spasi dari judul tabel. Pengaturan tabel dapat mengambil posisi vertikal (potrait) atau horisontal (landscape), bergantung kepada keperluannya.

Judul tabel maupun ilustrasi ditempatkan di sebelah kiri, dan tidak diakhiri dengan titik. Judul tabel ditempatkan di bagian atas tabel. Bila teks judul terdiri

dari dua baris atau lebih, maka awal huruf kata tabel dan ilustrasi (misal Tabel 5, atau Ilustrasi 2) yang mendahului judul tabel ditempatkan pada karakter ke enam dari batas kiri. Jarak antar baris pada judul tabel dan judul ilustrasi satu spasi. Huruf awal pada setiap kata, kecuali kata depan dan kata sambung ditulis dengan huruf kapital. Huruf awal pada setiap baris berjarak sama dari batas kiri.

Jarak spasi antar angka dari baris yang satu dengan baris berikutnya di dalam tabel hendaknya disesuaikan dengan segi estetika dan kemudahan dalam pengaturannya, yang harus diperhatikan bahwa sebaran angka teratur, tidak terlalu padat, dan mudah dibaca. Tabel ditutup dengan baris horisontal berjarak satu setengah spasi dari baris terakhir. Batas antar kolom tidak diberi batas garis vertikal.

Bila data yang ditulis dalam tabel berasal dari sumber lain (bukan hasil pengamatan sendiri), maka sumber harus ditulis di bawah tabel, ditempatkan satu spasi di bawah garis penutup tabel. Begitu pula bila ilustrasi yang ditampilkan berasal dari sumber lain, maka sumbernya perlu disebutkan. Bila penulisan sumber melebihi satu baris, maka jarak antar baris dibuat satu spasi.

Di dalam tabel yang menyajikan data hendaknya mencantumkan keterangan satuan unit pengukuran dari variabel data yang disajikan pada tabel. Penulisan satuan pada tabel dapat disingkat, seperti kg atau kkal/kg.

Ilustrasi dapat berupa gambar, foto, diagram, atau kurva. Tidak dibenarkan membuat kurva di atas kertas grafik atau kertas jenis lain, tetapi harus pada kertas yang sama seperti pada naskah. Pemberian kode berupa bilangan atau huruf harus jelas, menggunakan jenis huruf seperti pada naskah.

Judul ilustrasi ditempatkan di bagian bawah. Kalau ilustrasi diambil dari sumber lain, maka keterangan sumber ditempatkan pada akhir judul di dalam

kurung. Penyajian ilustrasi berupa kurva regresi hasil analisis hendaknya menyertakan keterangan persamaan regresi penduganya, sebaran data, skala, variabel, satuan unit pengukuran, dan keterangan lain yang diperlukan untuk memberi kejelasan.

Contoh Penulisan Tabel

Tabel 1. Rataan Berat Badan dan Harga Jual per Ekor

Ulangan	Perlakuan	Berat Badan g	Harga Jual Rp.....
1	A	998, 83	1232, 29
2		935, 00	1192, 75
3		932, 30	1165, 63
4		955, 00	1133, 75
5		1038, 33	1297, 91
Rataan		973, 33	1216, 67
1	B	1150, 00	1437, 50
2		1195, 83	1493, 75
3		1105, 33	1385, 41
4		1149, 17	1436, 46
5		1136, 67	1420, 84
Rataan		1148, 90	1434, 70

Keterangan: Harga jual ayam Rp 1.250,00/kg

3.4.4 Judul Bab dan Sub Bab

Penulisan judul bab harus didahului dengan penulisan nomornya. Nomor bab ditulis dengan angka romawi (I, II, ..., VI). Nomor bab ditempatkan di tengah pada baris pertama, baris berikutnya tulisan judul bab yang bersangkutan, juga pada posisi di tengah baris. Jarak baris antara nomor dan judul bab dua spasi. Judul bab ditulis dengan huruf kapital.

Bila bab terdiri dari beberapa sub bab, maka penulisan sub bab mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- (1) Baris judul sub bab pertama berjarak tiga spasi dari baris judul bab, didahului dengan nomor sub bab, berada pada batas kiri dengan penomoran ganda (Misal 2.1. artinya sub bab ke satu dari Bab II).
- (2) Tulisan judul sub bab menggunakan huruf tebal (bold) tanpa diakhiri dengan titik.
- (3) Huruf awal setiap kata pada judul menggunakan huruf kapital, kecuali kata sambung atau kata depan .
- (4) Paling sedikit harus ada dua sub bab dalam satu bab.
- (5) Jarak dari baris terakhir antara satu sub bab dengan judul sub bab berikutnya berjarak tiga spasi.

Jika sub bab hendak diurai lagi menjadi beberapa anak sub bab, penomorannya disesuaikan dengan nomor bab dan sub babnya. Nomor anak sub bab terdiri dari tiga angka, masing-masing menunjukkan urutan nomor bab, sub bab dan anak sub bab (lihat contoh), judulnya ditulis seperti pada penulisan judul sub bab. Penomoran untuk bagian dari anak sub bab cukup dengan notasi (1), (2), (3) dan seterusnya.

Sub bab yang terdiri dari beberapa anak sub bab, tidak perlu ada uraian penjelasan mengenai sub bab, penulisan langsung pada anak sub bab pertama.

3.4.5 Bilangan dan ukuran satuan

Bilangan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, lama waktu dan jumlah harus ditulis lengkap tidak disingkat, misalnya 0,58 sentimeter, berat 53 kilogram, luas 15 hektar, volume 25 liter, waktu 45 menit, nilai uang 5.200 rupiah atau 55 dolar Amerika, kuantitas 27 orang.

Bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata harus dieja, misalnya: dua ratus ekor ayam, kecuali jika pada satu ungkapan terdapat beberapa bilangan yang berurutan, misal pada: struktur pemilikan sapi terdiri dari 6 laktasi, 4 dara, 4 padet, atau pada: umur ayam 1-2 minggu.

Bilangan pada awal kalimat harus dieja, atau dipindahkan ke tengah kalimat jika harus ditulis dengan angka. Misal: Dua puluh lima ekor domba mati atau Sebanyak 25 ekor domba mati. Bilangan yang bernilai besar boleh dieja sebagian agar mudah dibaca, misal bilangan 120.000.000 menjadi 120 juta.

3.4.6 Kata Pinjaman dan Serapan

Kata asing yang dipinjam tidak berubah ejaannya, dicetak dengan huruf miring, misal *starter*. Penggantian ejaan kata serapan (asalnya kata asing) agar tidak terlalu jauh dari ejaan asalnya, seperti *object* menjadi objek, *particle* menjadi partikel, *evaluation* menjadi evaluasi. Penggunaan kata asing sebaiknya tidak dipaksakan, terlebih jika padanannya dalam bahasa Indonesia sudah lazim digunakan. Penulisan nama ilmiah atau nama latin hendaknya ditulis sesuai dengan aturan dalam penulisan taksonomi, seperti *Oriza sativa* L atau *Pseudococcus citri* R, ditulis dengan huruf miring atau digarisbawahi. Jika harus ditulis berulang-ulang nama genusnya boleh disingkat, misal *O. Sativa*.

3.4.7 Pemenggalan Kata.

Pemenggalan kata dapat dilakukan, meliputi: (1) Di antara dua huruf hidup di tengah kata, misal: ka-in, bu-ah, gabungan huruf hidup (au pada atau) yang melambangkan satu bunyi tidak boleh dipenggal. (2) Sebelum huruf mati yang diapit oleh huruf hidup, misal: le-nyap, da-tar. (3) Di antara dua huruf mati pertama di tengah kata, misal: ap-ril, ul-tra, kecuali untuk gabungan huruf mati yang melambangkan satu bunyi seperti huruf ng atau ny. (4) Setelah awalan dan sebelum akhiran, misal: per-laku-an, ukur-an. Nama orang tidak boleh dipenggal.

3.4.8 Singkatan

Secara garis besar singkatan ada yang tidak diikuti tanda titik dan yang diikuti tanda titik. Singkatan yang tidak diikuti tanda titik diantaranya: nama lembaga (DPR, SLTP), lambang kimia (Fe), ukuran seperti takaran (lt), timbangan (kg), panjang (cm) , rupiah (Rp). Singkatan yang diikuti dengan tanda titik diantaranya: Singkatan nama orang (A.T. Mosher, Moh. Yamin), singkatan umum yang terdiri dari dua atau tiga huruf (a.n., d.a., u.b., sda., Yth., dsb.), singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan (Prof., Dr., S.Pt., Sdr.)

3.4.9 Huruf Cetak Miring atau Garis Bawah

Huruf cetak miring atau garis bawah digunakan untuk penulisan (1) Judul buku, majalah atau publikasi lainnya yang dikutip dalam tulisan teks. (2) Penegasan atau pengkhususan bagian kata, kata atau ungkapan dalam kalimat, (3) Nama ilmiah atau ungkapan asing.

3.5 Penulisan Bagian Akhir

3.5.1 Ringkasan

Ringkasan merupakan ulasan singkat dari isi naskah, berupa hasil-hasil yang spesifik dengan implikasinya. Ringkasan disarankan tidak melebihi tiga halaman. Fungsinya adalah memberikan gambaran ruang lingkup dan esensi penelitian tanpa harus membaca naskah seluruhnya. Isi ringkasan menguraikan secara ringkas latar belakang penelitian, bahan/objek dan metode penelitian, hasil, dan kesimpulan umum.

3.5.2 Daftar Pustaka

Daftar pustaka berfungsi sebagai sumber informasi dan validitas ilmu, selain itu membantu pembaca yang berminat menelusuri lebih jauh dari sekedar yang dapat dibaca pada skripsi. Penulisan daftar pustaka harus memberi petunjuk identitas buku/publikasi dan penulis yang cukup lengkap. Semua pustaka (referensi) dalam teks/skripsi harus dicantumkan dalam daftar pustaka secara lengkap, apabila tidak dicantumkan dapat dikategorikan plagiat.

Kata DAFTAR PUSTAKA, diketik ditengah-tengah teks. Penulisan sumber pustaka yang digunakan dalam teks ditulis dengan jarak tiga spasi di bawah kata DAFTAR PUSTAKA.

Setiap pustaka yang dicantumkan harus menunjukkan (1) Nama penulis, (2) Tahun publikasi atau penerbitan, (3) Judul karya ilmiah atau buku, (4) Untuk jurnal, dicantumkan nama jurnal dan volume penerbitan, (5) Nama lembaga dan domisili penerbit, (apabila kota penerbit lebih dari satu, ditulis seluruhnya) dan (6) Nomor halaman yang dikutip.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan daftar pustaka:

1. Urutan penyusunan didasarkan atas urutan abjad pada huruf awal nama penulis, dan tidak diberi nomor urut
2. Penulisan nama penulis mendahulukan nama keluarga (marga), dan nama kecil dibelakangnya. Bila pustaka merupakan karya beberapa penulis, nama penulis lainnya (selain penulis utama), ditulis sebaliknya, artinya nama kecil dulu kemudian diikuti dengan nama keluarganya. Nama kecil cukup ditulis singkatannya sesuai dengan kelaziman. Penulis yang tidak jelas nama marganya tidak ditulis dengan cara menuliskan nama kedua terlebih dahulu.
3. Jika terdapat beberapa pustaka karya dari penulis yang sama, maka untuk daftar pustaka selanjutnya, namanya tidak perlu ditulis lagi (tidak perlu pengulangan), sebagai pengganti diberi tanda garis lurus, dan diurut berdasarkan tahun penerbitan. Tahun penerbitan terkini didahulukan.
4. Bila pustaka tidak mencantumkan penulisnya, maka sebagai penggantinya ditulis nama lembaga penerbitnya.
5. Halaman dimana pernyataan dalam pustaka yang disitasi harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
6. Ada penegasan pada tulisan judul sumber pustaka atau publikasi baik dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Asing dan nama jurnal ilmiah, ditulis dengan menggunakan huruf cetak miring (*italic*). Untuk setiap pustaka, huruf awal pada baris kedua dimulai pada ketikan (karakter atau *space bar*) ke enam, atau sekitar 1,25 cm dari batas kiri. Hal-hal lain dapat dilihat pada contoh.

Berikut ini diberikan beberapa contoh cara penulisan dalam daftar pustaka yang berasal dari berbagai sumber :

1. Apabila pustaka berasal dari sebuah sumber yang tulis oleh seorang penulis, maka ditulis dengan cara:

Schaible, P. J. 2008. *Poultry Feeds and Nutrition*. The Avi-Publishing Company, Inc., Wesport, Born, Connecticut. 101-117.

2. Apabila pustaka berasal dari sumber yang ditulis oleh dua orang penulis, maka ditulis dengan cara sebagai berikut:

Clampton, E. W. and L. W. Harris. 2009. *Applied Animal Nutrition*. W. H. Freeman and Company, San Fransisco. 5; 15; 100.

3. Apabila pustaka berasal dari sebuah jurnal, nama jurnal di cetak miring juga, ditulis sebagai berikut:

Wolford, J. H. and D. Murfhy. 2011. *Effect of Diet on Fatty Liver Syndrome Incidence in Laying Chickens*. *Poultry. Sci.* 51:1150-1200.

4. Apabila pustaka berasal dari sumber yang ditulis oleh lebih dari dua orang penulis, maka ditulis sebagai berikut :

Ax, R. L., M. Dally, B. A. Didion, R. W. Lenz, C. C. Love, D. D. Varner, B. Hafez, and M. E. Bellin. 2000. *Semen Evaluation*. In: E. S. E. Hafez and B. Hafez, ed. *Reproduction In Farm Animals*. 7th ed. Baltimore : Lippincot Williams & Wilkins. 376.

5. Apabila pustaka berasal dari suatu sumber yang terdiri dari beberapa artikel, maka nama yang dicantumkan adalah penulis artikel tersebut.

Whitton, G. C. 2010. *Energy Metabolism*. In: P. D. Sturkie, ed. *Avian Physiology*. Springer Verlag, New York, Berlin. 10-15.

6. Apabila pustaka berasal dari sebuah buletin, ditulis:

Langridge, J. L. 2009. *Biochemical Aspects of Temperature Responses*. *Bulletin of Animal Nutrition*. Washington, D.C. 23(3):30-45.

Apabila digunakan sumber pustaka lain selain dari yang telah disebutkan tadi, pada dasarnya hampir sama, untuk jelasnya dapat diikuti pada teladan berikut :

1. Apabila pustaka berasal dari proceeding semacam kongres:

Edwards, D. G. 2008. *Protein Requirements under Subtropical Conditions. 14th World's Poultry Congress, Madrid.* 651-657.

2. Apabila pustaka berasal dari, tesis atau disertasi:

McBryde, I. 2010. *An Archaeological Survey of the New England Region, New South Wales.* Master Thesis, University, of England.

Surtikanto, A. 2011. *Pola Reproduksi Domba Hasil Persilangan.* Disertasi IPB. Bogor.

3. Apabila pustaka tidak mencantumkan nama penulisnya, maka yang ditulis lembaganya. **Menggunakan istilah *Anonymous* untuk mengisi kekosongan nama penulis tidak diperkenankan.**

American Meat Institute Foundation. 2007. *The science of Meat and Meat Products.* W. H. Truman Company, New York. 100-123.

4. Apabila pustaka berasal dari surat kabar, maka penulisannya sebagai berikut :

Atherton, G. 2005. *Whitlam Offers Citizenship in Two Years. The Australian.* November 7, 1978. 2.

5. Jika nama penulis sama dengan nama penulis pustaka di atasnya.

Perry, G. C. 2011. *Laying House Warmth Assumes a New Importance. Poultry Sci.* 14:16-19.

_____ . 2010. *Poultry in the World. Poultry. Sci.* 15:20-25

6. Apabila pustaka berasal dari terjemahan, maka nama yang ditulis adalah nama penulis aslinya.

Salisbury, G. W. and N. Z. Van Demark. 2008. *Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi*. Diterjemahkan oleh R. Djanuar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

7. Apabila pustaka diakses dari internet, maka dituliskan :

a. Versi elektronik :

Delate, K., C. A. Cambardella, and D. L. Karlen. 2010. Transition strategies for post-CRP certified organic grain production. [Online]. Crop Management doi:10.1094/CM-2002-0828=01-RS. Available at : <http://www.cropmanagementnetwork.org> (diakses 15 Januari 2010, jam 15:35 WIB)

b. Dari CD-ROM :

Agronomy Journal, Volumes 17-22, 1925-1930 [CD-ROM computer file]. ASA, Madison, WI and Natl. Agric. Libr. Madison, WI (Nov. 1994).

Apabila nama penulis tidak diikuti nama keluarga atau marga, maka nama belakang tidak ditulis terlebih dahulu, misal: *Budi Darmawan (Darmawan bukan nama marga)* ditulis : Budi, D. . Untuk orang Indonesia disesuaikan dengan kebiasaan yang bersangkutan menulis namanya dalam artikel ilmiah.

3.5.3 Lampiran.

Lampiran merupakan bagian pelengkap yang menyajikan informasi tambahan yang dianggap perlu disertakan dalam naskah skripsi. Di dalamnya dapat memuat tabel data hasil pengamatan yang belum dianalisis statistik, data penunjang, langkah-langkah perhitungan, hasil perhitungan (print out) statistik, daftar sidik ragam.

Lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat perkataan LAMPIRAN, dan ditempatkan di tengah-tengah halaman. Selanjutnya setiap lampiran diberi nomor urut, diikuti dengan judul lampiran, sebagaimana dapat dilihat pada contoh.

3.5.4 Biodata

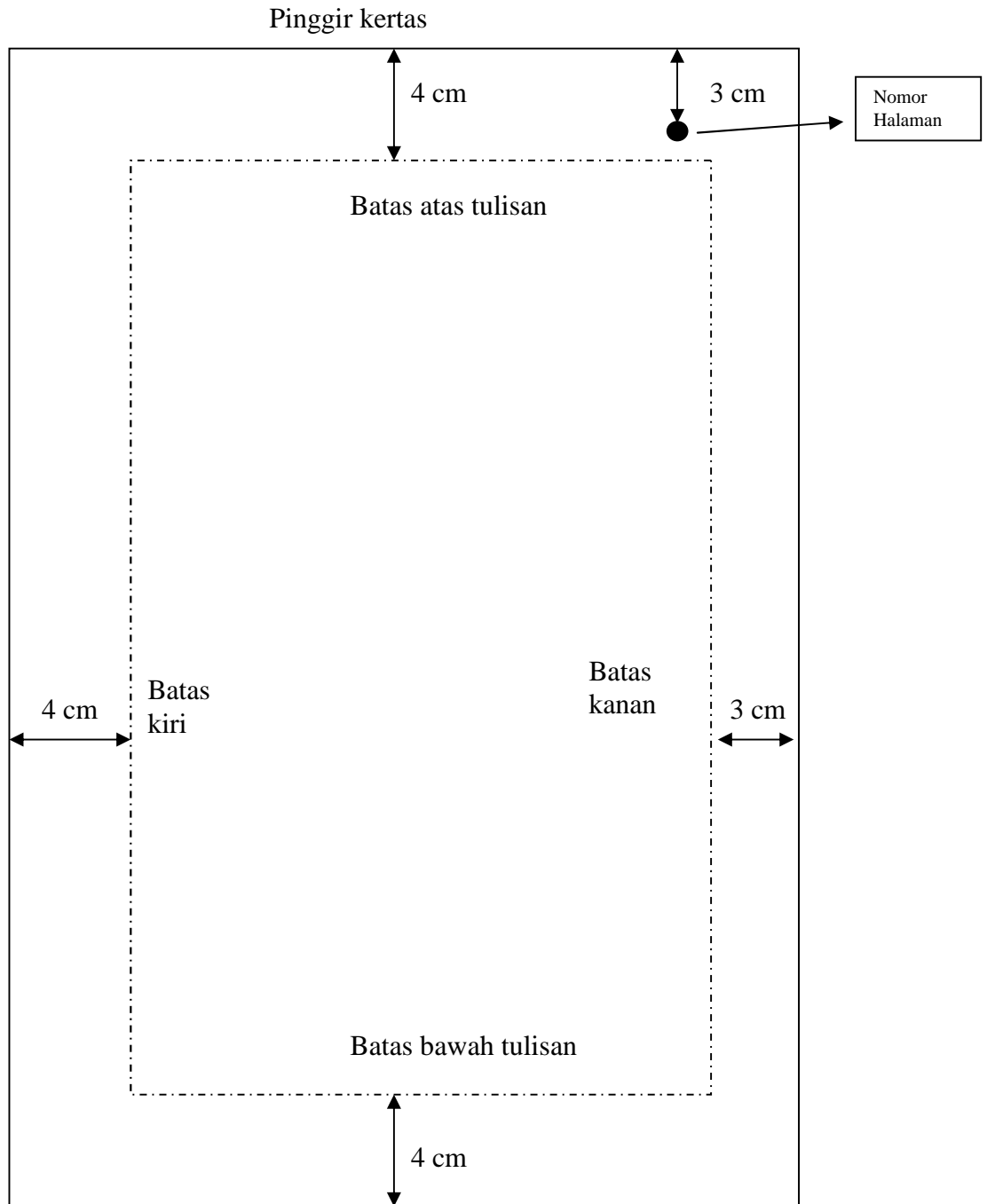
Menguraikan secara singkat tentang riwayat pendidikan mulai yang bersangkutan memasuki pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan di Perguruan Tinggi. Bagian ini ditulis dalam satu paragraf atau alinea. Pas foto penulis ukuran 3 x 4 ditampilkan pada posisi margin kiri atas lembaran biodata

SELANJUTNYA, DAPAT DILIHAT CONTOH PENULISAN SKRIPSI

Catatan: Nama dan data pada contoh penulisan skripsi hanya rekaan, semata-mata untuk kepentingan penjelasan

CONTOH PENULISAN SKRIPSI

Pengaturan Halaman



**PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI
RANSUM DAN KECERNAAN PROTEIN SERTA IMBANGAN EFISIENSI
PROTEIN PADA DOMBA LOKAL**

SKRIPSI

RISANTA KURI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN
SUMEDANG**

2014

**PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI
RANSUM DAN KECERNAAN PROTEIN SERTA IMBANGAN EFISIENSI
PROTEIN PADA DOMBA LOKAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran

RISANTA KURI

NPM. 200110070107



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN
SUMEDANG**

2014

LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :

NPM :

JUDUL SKRIPSI :

Menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian penulis, data dan tulisan ini bukan hasil karya orang lain, ditulis dengan kaidah-kaidah ilmiah dan belum pernah dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dari pihak manapun. Penulis bersedia menanggung konsekuensi hukum apabila ditemukan kesalahan dalam pernyataan ini.

Dibuat di Jatinangor, Tanggal.....

Penulis,

Nama lengkap dan Tandatangan

Meterei Rp 6000,-

(.....)

**PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI
RANSUM DAN KECERNAAN PROTEIN SERTA IMBANGAN EFISIENSI
PROTEIN PADA DOMBA LOKAL**

Oleh:

RISANTA KURI

NPM. 200110080107

Menyetujui:

.....
Pembimbing Utama

Mengesahkan:

.....
Pembimbing Anggota

.....
Ketua Panitia Sidang Sarjana

.....
Dekan Fakultas Peternakan

Tanggal lulus :.....

KATA PENGANTAR

Kecepatan pertumbuhan dan penambahan bobot badan domba sangat bergantung pada berbagai faktor. Faktor yang sangat menentukan adalah kandungan zat-zat makanan dalam ransum, terutama jumlah protein yang tersedia, koefisien cerna serta efisiensi imbalan protein ternak domba. Bertambahnya kecepatan pertumbuhan yang disebabkan pengaruh tingginya kandungan protein dalam ransum yang tersedia, dapat menyebabkan bobot badan akhir meningkat hingga 15 persen.

Serangkaian penelitian telah dilakukan di Laboratorium Nutrisi Ternak Ruminansia dan Kimia Makanan Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran di Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian tersebut dituangkan dalam tulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr.Ir. Ritandus, M.P. sebagai dosen wali akademik selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Kepada pembimbing utama yaitu Prof. Dr. Ir. Taksonomi, M.S. dan kepada pembimbing anggota yaitu Dr. Ir. Rodrigastro, M.S. penulis menyampaikan terimakasih atas bimbingan dan saran-saran yang diberikan sejak penyusunan proposal penelitian hingga penulisan skripsi. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada para penguji sidang sarjana yaitu Dr. Ir. Maulaksono, M.P., Dr. Ir. Neopati, M.Si, serta Ir. Transponti, MS. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Ir. Quinakrin, M.P.

yang telah membantu kelancaran pelaksanaan ujian sidang dan penyelesaian studi penulis di Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.

Bandung, Februari 2014

Penulis.

**PENGARUH TINGKAT PROTEIN RANSUM TERHADAP KONSUMSI
RANSUM DAN KECERNAAN PROTEIN SERTA IMBANGAN EFISIENSI
PROTEIN PADA DOMBA LOKAL**

Risanta Kuri

ABSTRAK

Kecepatan pertumbuhan dan pertambahan bobot badan domba sangat bergantung pada berbagai faktor. Faktor yang sangat menentukan adalah kandungan zat-zat makanan dalam ransum, terutama jumlah protein yang tersedia, pencernaan protein serta efisiensi imbang protein ternak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat protein ransum terhadap konsumsi ransum, pencernaan protein dan imbang efisiensi protein pada domba lokal. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Terdapat tiga jenis perlakuan ($R_{13} = 13\%$, $R_{16} = 16\%$ dan $R_{19} = 19\%$ tingkat protein ransum) dengan enam ulangan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan protein ransum (13 -19%) pada domba lokal berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan rata-rata konsumsi ransum ($R_{13} = 89,44$; $R_{16} = 109,72$ dan $R_{19} = 127,44$ g/ekor/hari). Peningkatan protein ransum (13-19%) pada domba lokal tidak berpengaruh terhadap pencernaan protein ($R_{13} = 57,30$; $R_{16} = 61,95$ dan $R_{19} = 64,10\%$) dan imbang efisiensi protein ransum ($R_{13} = 1,62$; $R_{16} = 1,09$ dan $R_{19} = 0,83$). Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat protein ransum berpengaruh terhadap konsumsi ransum, tetapi tidak berpengaruh terhadap pencernaan dan imbang efisiensi protein.

Kata Kunci: Pencernaan protein, Imbang Koefisien Protein.

**THE EFFECT OF LEVELS OF RATION PROTEIN ON RATION
CONSUMPTION, PROTEIN DIGESTIBILITY AND PROTEIN
EFFICIENCY RATIO OF LOCAL SHEEP**

Risanta Kuri

ABSTRACT

Growth rate and body weight gain of sheep largely depends on various factors. Determining factor is the content of nutrients in the diet, especially the amount of protein available, protein digestibility and protein efficiency ratio. This study was held to find out the effect of protein levels of ration on ration consumption, protein digestibility and protein efficiency ratio of local sheep. This research used an experimental method with a Completely Randomized Design. There were three kind of treatments ($R_{13} = 13\%$, $R_{16} = 16\%$ and $R_{19} = 19\%$ of protein levels of ration) and six replications. The statistical analysis indicated that the increasing of ration protein (13-19%) of sheep showed highly significant effect on the increasing of ration consumption ($R_{13} = 89.44$, $R_{16} = 109.72$ and $R_{19} = 127.44$ gram/day). It was showed that the increasing of ration protein (13-19%) of sheep had no significant effect on protein digestibility ($R_{13} = 57.30$, $R_{16} = 61.95$; and $R_{19} = 64.10\%$) are protein efficiency ratio ($R_{13} = 1.62$, $R_{16} = 1.09$ and $R_{19} = 0.83$). Result of the research shows, that level of protein was influenced to the ration consumption, but there were no influenced to the protein digestibility and ratio of the efficiency protein.

Keywords: Protein Digestibility, Protein Efficiency Ratio.

DAFTAR ISI

Bab	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ILUSTRASI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	dst
1.3 Maksud dan Tujuan	
1.4 Kegunaan Penelitian	
1.5 Kerangka Pemikiran	
1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian	
II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Pertumbuhan	
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan..	
2.3 Pengaruh Periode Pemberian Makanan terhadap Pertumbuhan	
2.4 Karkas dan Lemak Abdominal	

III BAHAN DAN METODE PENELITIAN

3.1	Bahan Penelitian	dst
3.1.1	Domba Percobaan	
3.1.2	Bahan dan Perlengkapannya	
3.1.3	Bahan Makanan	
3.1.4	Susunan Ransum	
3.1.5	Pencegahan Penyakit	
3.2	Metode Penelitian	
3.2.1	Peubah yang Diamati dan Pengukuran	
3.2.2	Rancangan Percobaan dan Analisis Statistik	

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Pertambahan Berat Badan
4.2	Konsumsi Ransum
4.3	Konversi Ransum
4.4	Konsumsi Air Minum
4.5	Mortalitas.....

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan
5.2	Saran

RINGKASAN**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN****BIODATA**

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Susunan Ransum Penelitian.....	20
2	Kandungan Zat-zat Makanan dalam Ransum Penelitian . Berdasarkan Hasil Analisis di Laboratorium	dst
3	Rata-rata Pertumbuhan Bobot Badan pada Domba yang diberi Ransum Percobaan Selama Dua Minggu	
4	Rata-rata Konversi Ransum pada Domba yang diberi Ransum Percobaan Selama Dua Minggu.....	

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor		Halaman
1	Rata-rata Pertumbuhan Berat Badan per Ekor per Minggu yang Diberi Ransum Percobaan Selama Dua Minggu dan Empat Minggu	20
2	Rata-rata Konversi Ransum per Ekor Domba yang Diberi Ransum Percobaan Selama Dua Minggu	dst

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Rataan Bobot Badan Harian	20
2	Klasifikasi Aspek Keberhasilan Penyuluhan Peternakan Domba	
3	Klasifikasi Tiap Aspek Ketepatan Berkompetisi	dst
4	Identitas Responden Peternak Domba di Kecamatan Ciamis,1988	

RINGKASAN

Peningkatan populasi serta perbaikan kualitas genetik ternak domba di Indonesia, khususnya di Jawa Barat perlu mendapat perhatian yang komprehensif. Hal tersebut disebabkan meningkatnya kebutuhan akan protein asal hewan, yang dalam hal ini dapat dipenuhi melalui peningkatan ketersediaan daging domba. Kondisi di Jawa Barat kini mengalami penurunan jumlah ternak domba, baik populasi maupun kualitas genetiknya. Salah satu faktor yang menentukan adalah ketersediaan pakan ternak yang kini mengalami kendala. Adapun kendala tersebut adalah meningkatnya harga bahan pakan yang menyebabkan para peternak memberikan pakan yang berasal dari limbah rumah tangga. Selain itu ketersediaan rumput di musim kemarau juga berpengaruh terhadap menurunnya kualitas genetik ternak domba tersebut. Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan berbagai penelitian mengenai substitusi pakan ternak berasal dari pemanfaatan tepung ikan sebagai sumber protein.

Penelitian mengenai pengaruh tingkat protein ransum terhadap konsumsi dan koefisien cerna serta imbangannya efisiensi protein ransum pada ternak domba telah dilakukan di Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran sejak Tanggal 28 Juni sampai dengan 20 Juli 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauhmana pengaruh tingkat protein ransum terhadap konsumsi dan pencernaan serta imbangannya efisiensi protein ransum pada ternak domba lokal. Informasi yang di peroleh dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik dalam usaha ternak maupun oleh instansi terkait.

Penelitian ini menggunakan 10 ekor domba berumur dua tahun, dan bahan ransum yang digunakan berupa ransum utama dengan tambahan berbagai level tepung ikan sebagai sumber protein. Metode yang dipakai adalah eksperimental dengan rancangan acak lengkap. Terdapat tiga perlakuan ($R_{13} = 13\%$, $R_{16} = 16\%$, dan $R_{19} = 19\%$ tingkat protein ransum) dan enam ulangan.

Hasil analisis statistik memperlihatkan bahwa peningkatan protein ransum (13-19%) berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan konsumsi protein ransum ($R_{13} = 89,44$; $R_{16} = 109,72$ dan $R_{19} = 127,44$ g/ekor/ hari). Namun demikian peningkatan protein ransum (13-19) tidak berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap pencernaan ($R_{13} = 57,30\%$; $R_{16} = 61,95\%$ dan $R_{19} = 64,10\%$) dan imbalanced efisiensi protein ransum ($R_{13} = 1,62$; $R_{16} = 1,09$ dan $R_{19} = 0,83$). Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat protein ransum berpengaruh terhadap konsumsi ransum, tetapi tidak berpengaruh terhadap pencernaan dan imbalanced efisiensi protein.

DAFTAR PUSTAKA

- Ax, R. L., M. Dally, B. A. Didion, R. W. Lenz, C. C. Love, D. D. Varner, B. Hafez, and M. E. Bellin. 2000. *Semen Evaluation*. In: E. S. E. Hafez and B. Hafez, ed. *Reproduction In Farm Animals*. 7th ed. Baltimore : Lippincot Williams & Wilkins. 376.
- Edwards, D. G. 2008. *Protein Requirements under Subtropical Conditions*. *14th World's Poultry Congress*, Madrid. 651-657.
- Ewing, W. R. 2006. *Poultry Nutrition*. The Roy Ewing Company, Pasadena, California. 105-109; 200-201.
- . 2009. *Poultry Nutrition*. The Roy Ewing Company, Pasadena, California. 125-130; 175-179.
- Maynard, L. A. and J. K. Loosli. 2010. *Animal Nutrition*. 4th ed., Kogakusha Company, Tokyo. 10, 25.
- Meijering, A. 2007. *Optimum Change to Finisher Diet and Most Efficient Marketing Age of Sex Separated Broiler*. *Poultry Sci*. 54:374-380.
- National Research Council. 2010. *Nutrient Requirement of Poultry*. Seven Revised Edition. National Academy of Sciences, Washington, D.C. 42-45.
- . 2007. *Nutrient Requirement of Poultry*. *Five Revised Edition*. National Academy of Sciences, Washington, D. C. 56-73
- Salisbury, G. W. and N. Z. Van Demark. 2008. *Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi*. Diterjemahkan oleh R. Djanuar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Surtikanto, A. 2011. *Pola Reproduksi Domba Hasil Persilangan*. Disertasi IPB. Bogor.
- Whitton, C. C. 2006. *Energy Metabolism*. In: P. D. Sturkie, ed. *Avian Physiology*. Springer Verlag, Berlin, Heidelberg. 42-61.

CONTOH PENULISAN TABEL DALAM LAMPIRAN

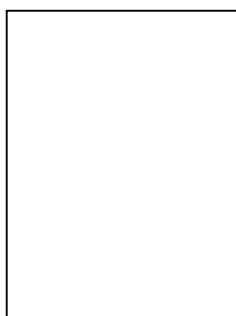
Lampiran 1. Rataan Berat Badan dan Harga Jual per Ekor

Ulangan	Perlakuan	Berat Badan g	Harga Jual Rp.....
1	A	998, 83	1232,29
2		935, 00	1192,75
3		932, 30	1165,63
4		955, 00	1133,75
5		1038, 33	1297, 91
Rataan		973, 33	1216, 67
1	B	1150, 00	1437,50
2		1195, 83	1493,75
3		1105, 33	1385,41
4		1149, 17	1436,46
5		1136, 67	1420,84
Rataan		1148, 90	1434,70
1	C	1235, 83	1544,79
2		1165, 83	1457,29
3		1231, 67	1539,59
4		1123, 53	1407,29
5		1253, 33	1566,66
Rataan		1202, 50	1503,10

Keterangan: Harga jual ayam Rp 1.250,00/kg

CONTOH PENULISAN BIODATA

BIODATA



Penulis dilahirkan di Bandung pada Tanggal 29 Desember 1975, sebagai anak pertama dari Rosandro dan Kurianti. Pada tahun 1986 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari Bandung, dan pada tahun 1989 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Bandung. Selanjutnya pada tahun 1992 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri II Bandung. Akhirnya pada tahun 1993 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.

Risanta Kuri

Tanggal

CONTOH PENULISAN TABEL DALAM MAKALAH (ISI) SKRIPSI

Tabel 11. Struktur Biaya dan Penerimaan pada Usaha Penggemukan Sapi Madura

No.	KriteriaRp.....%.....
1	Biaya Produksi		
	a. Biaya Variabel		
	Bakalan	1.251.300,00	76,89
	Konsentrat	63.903,00	3,92
	Rumput	159.609,00	9,78
	Obat-obatan	13.685,00	0,84
	Tenaga kerja	143.184,00	8,77
	Total Biaya Variabel (TVC)	1.631.681,00	100,00
	b. Biaya Tetap		
	Penyusutan kandang	24.100,00	84,32
	Peralatan	4.483,00	15,68
	Total Biaya Tetap (TFC)	28.583,00	100,00
2	Penerimaan		
	a. Penjualan sapi	963.400,00	99,78
	b. Pupuk kandang	4.350,00	0,22
	Total Penerimaan (TR)	1.967.750,00	100,00

Tabel 8. Rataan Konversi Ransum Ayam Broiler Setiap Ekor Selama Penelitian*).

Ulangan	Perlakuan			
	RO	RI	R2	R3
1	1,91	2,94	2,49	2,14
2	1,83	2,98	2,34	1,96
3	1,82	2,51	2,44	2,22
4	1,82	3,11	2,58	2,25
5	1,83	3,35	2,36	2,14
Rata-rata	1,85	2,96	2,44	2,14

CONTOH PEMBUATAN ILUSTRASI (GRAFIK)

